



Studi Kinerja Keuangan PT ABC Berdasarkan Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Tahun 2020–2024

Sukma Ayu*, Divianto, Septini Kumalaputri

Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia, Jl. Srijaya Negara, Bukit Lama, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang.

*Korespondensi penulis: sukmaayuu26@email.com

Abstract. *This study aims to analyze the financial performance of PT ABC for the 2020–2024 period using a solvency and profitability ratio analysis approach. The background of this study is based on the importance of a company's financial health in maintaining competitiveness and business sustainability amidst increasingly competitive market dynamics. Financial performance analysis not only serves to assess the effectiveness of company resource management but also serves as a reference for investors, creditors, and other stakeholders in making economic decisions. The research method used is quantitative descriptive analysis utilizing secondary data in the form of the company's annual financial reports accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data collection techniques were carried out through documentation studies, with financial reports for the 2020–2024 period selected using a purposive sampling method. The analysis focused on calculating and interpreting solvency and profitability ratios. The results show that in terms of solvency, the debt to asset ratio (DAR) and debt to equity ratio (DER) tend to be high, reflecting the company's dependence on debt-based financing. This situation can pose financial risks if not balanced with an appropriate debt management strategy, resulting in suboptimal solvency performance. Meanwhile, profitability analysis shows that gross profit margin (GPM), net profit margin (NPM), and return on assets (ROA) are at relatively low levels. This indicates that the company's efficiency in generating profits from sales and asset utilization is not optimal. However, the return on equity (ROE) ratio actually shows quite good performance. This condition indicates that the company is able to optimize shareholder equity to generate a reasonable profit.*

Keywords: *Financial Performance, Financial Report Analysis, Profitability Ratio, PT ABC, Solvency Ratio.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT ABC pada periode 2020–2024 dengan menggunakan pendekatan analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya kesehatan keuangan perusahaan dalam mempertahankan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif. Analisis kinerja keuangan tidak hanya berfungsi untuk menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan, tetapi juga menjadi acuan bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, dengan laporan keuangan periode 2020–2024 yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis difokuskan pada penghitungan dan interpretasi rasio solvabilitas serta profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi solvabilitas, rasio utang terhadap aset (Debt to Asset Ratio/DAR) dan rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio/DER) cenderung tinggi, yang mencerminkan adanya ketergantungan perusahaan pada pembiayaan berbasis utang. Kondisi ini dapat menimbulkan risiko finansial apabila tidak diimbangi dengan strategi manajemen utang yang tepat, sehingga kinerja solvabilitas dinilai kurang optimal. Sementara itu, analisis profitabilitas menunjukkan bahwa margin laba kotor (Gross Profit Margin/GPM), margin laba bersih (Net Profit Margin/NPM), serta rasio pengembalian atas aset (Return on Assets/ROA) berada pada tingkat yang relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan maupun pemanfaatan aset belum maksimal. Namun demikian, nilai rasio pengembalian atas ekuitas (Return on Equity/ROE) justru menunjukkan kinerja yang cukup baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba yang layak.

Kata Kunci: Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, PT ABC, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Kondisi ekonomi global setelah pandemi COVID-19 sangat dinamis. Pemulihan ekonomi yang tidak merata, ketegangan geopolitik, dan gangguan pada rantai pasokan menyebabkan inflasi tinggi dan penurunan daya beli masyarakat di banyak negara. Penurunan daya beli masyarakat dan preferensi terhadap produk yang lebih murah mempengaruhi kinerja perusahaan barang konsumsi, salah satunya perusahaan dalam sektor *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG). Dalam sektor FMCG terdapat beberapa perusahaan yang sering kali dijadikan pilihan oleh masyarakat, salah satunya ialah PT Unilever Indonesia, Tbk.

PT ABC merupakan perusahaan yang menawarkan beragam produk, baik produk rumah tangga maupun makanan dan minuman yang sering kali menjadi pilihan masyarakat. Setelah pandemi, perusahaan menghadapi perubahan pola konsumsi masyarakat yang lebih selektif dalam berbelanja. Sehingga, sejak periode 2020 hingga 2024 PT ABC melaporkan kondisi performa keuangan yang terus mengalami naik-turun pada penjualan dan laba. Melalui kinerja keuangan, para investor dapat menilai kondisi kesehatan dalam manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan PT ABC tahun 2020-2024 dengan rasio solvabilitas dan profitabilitas. Tujuan analisis ini adalah untuk memecahkan kondisi kesehatan kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dari kapabilitas PT ABC dalam mengelola utang dan juga menghasilkan laba.

Informasi yang dipergunakan dalam analisis ini didapat dari laporan keuangan PT ABC yang tersaji pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menunjukkan adanya penurunan pada laba dan penjualan. Berikut ini laporan keuangan PT ABC sejak tahun 2020-2024:

Tabel 1 Perolehan Laba PT Unilever Indonesia, Tbk.

Tahun	Penjualan	Laba Kotor	Laba Bersih
2020	42.972.474	9.206.869	7.163.536
2021	39.545.959	7.496.592	5.758.148
2022	41.218.881	6.993.803	5.364.761
2023	38.611.401	6.201.876	4.800.940
2024	35.138.643	4.350.424	3.368.693

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk

Data yang dikumpulkan pada Tabel 1 dapat diketahui adanya perolehan laba kotor dan laba bersih yang terus mengalami penurunan sejak tahun 2020-2024 oleh PT ABC yang dapat disebabkan oleh adanya penurunan penjualan yang signifikan.

Tabel 2 Data Aset, Liabilitas, dan Ekuitas PT ABC.

Tahun	Aset	Liabilitas	Ekuitas
2020	20.534.632	15.597.264	4.937.368
2021	19.068.532	14.747.263	4.321.269
2022	18.318.114	14.320.858	3.997.256
2023	16.664.086	13.282.848	3.381.238
2024	16.046.195	13.896.928	2.149.267

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk

Berdasarkan Tabel 2 di atas terdapat penurunan signifikan pada nilai total aset, kewajiban, dan ekuitas PT ABC dalam lima waktu terakhir sejak 2020-2024. Fenomena ini mendorong perlunya evaluasi mendalam terhadap stabilitas finansial perusahaan. Penelitian ini dirancang untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan indikator solvabilitas dan profitabilitas, sebagaimana tercermin dalam judul "Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas PT ABC Tahun 2020-2024"

2. KAJIAN TEORITIS

A. Laporan Keuangan

Hidayat (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang memuat kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawir dalam Fahmi (2017) laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat krusial untuk mendapatkan informasi terkait posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

B. Kinerja Keuangan

Rudianto (2021) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai prestasi yang berhasil diraih oleh manajemen perusahaan dalam suatu periode. Di sisi lain, Irfani (2020) menyatakan kinerja keuangan merupakan tingkat pencapaian manajemen perusahaan dalam mengatur keuangannya secara efisien dan efektif.

C. Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio melalui laporan keuangan yang digunakan sebagai alat ukur dalam penilaian kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

D. Rasio Solvabilitas

Maulamin dan Sartono (2021) menjelaskan bahwa solvabilitas ialah suatu alat analisis keuangan yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban finansialnya. Selaras dengan pendapat tersebut, Fitriana (2024) menyebutkan bahwa rasio solvabilitas ialah rasio yang berfungsi guna memperoleh kapabilitas perusahaan melunasi semua kewajiban yang dimilikinya, baik yang bersifat jangka panjang ataupun jangka pendek.

Rasio Utang Terhadap Aset (DAR)

Menurut Indah dalam Sitompul, dkk. (2023) rasio ini ialah rasio yang menilai proporsi antara total utang dan total aset. Dalam bahasa lain, seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pembiayaan asetnya.

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Utang Terhadap Ekuitas (DER)

Kasmir dalam Tampubolon, dkk. (2023) menyatakan terkait DER bahwa rasio ini ialah rasio yang dimanfaatkan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan nilai perolehan yang semakin kecil maka mengindikasikan keadaan yang semakin baik.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

E. Rasio Profitabilitas

Hutabarat (2022) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai alat ukur yang mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba serta menilai tingkat pengembalian dari investasi yang telah ditanamkan. Menurut Maulamin dan Sartono (2021) rasio profitabilitas ialah analisis laporan keuangan yang dapat mengukur potensi perusahaan menghasilkan keuntungan.

Margin Laba Bersih (NPM)

Dalam Nugroho (2024) disebutkan bahwa NPM merupakan rasio yang membuat perbandingan antara laba bersih dengan penjualan untuk memperoleh keuntungan pada periode tertentu.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio Pengembalian Atas Aset (ROA)

Sukamulja dalam Darmarani, dkk. (2022) menyatakan bahwa ROA dimanfaatkan dalam menilai kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Pengembalian Atas Ekuitas (ROE)

Sukamulja dalam Darmarani, dkk. (2022) menjelaskan terkait ROE yaitu guna mengukur kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

F. Batasan Rasio**Tabel 3** Batasan Rasio Keuangan

Jenis-Jenis Rasio	Batasan
Rasio Solvabilitas	
DAR	0,5
DER	0,5
Rasio Profitabilitas	
GPM	0,5
NPM	0,5
ROA	0,5
ROE	0,5

Sumber: Buku Sukmawati Sukamulja (2022)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Menurut Effendy (2024) penelitian kuantitatif deskriptif ialah metode penelitian yang berfokus pada deskripsi, pemetaan, dan penjelasan karakteristik populasi atau fenomena secara menyeluruh. Sumber data berupa data sekunder yang didapat dari laporan keuangan PT ABC periode 2020-2024 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data mengacu pada metode dokumentasi yang mana menurut Iba dan Aditya (2023) ialah pengambilan data melalui berbagai sumber tertulis seperti laporan, arsip, catatan keuangan, dan lainnya.

Populasi dalam penelitian ini ialah laporan keuangan PT ABC dan sampel yang digunakan ialah laporan keuangan PT ABC periode 2020-2024. Dengan teknik *purposive sampling* ialah pengambilan sampel dengan cara sengaja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan data laporan keuangan PT ABC yang telah diperoleh, maka diketahui hasil perhitungan rasio sebagai berikut:

1. Rasio Solvabilitas

Rasio Utang Terhadap Aset (DAR)

Keterangan	Liabilitas	Aset	DAR
2020	15.597.264	20.534.632	0,76
2021	14.747.263	19.068.532	0,77
2022	14.320.858	18.318.114	0,78
2023	13.282.848	16.664.086	0,80
2024	13.896.928	16.046.195	0,87
Batasan Rasio: 0,5			

Sumber: Data diolah penulis, 2025.

Rasio Utang Terhadap Ekuitas (DER)

Keterangan	Liabilitas	Ekuitas	DER
2020	15.597.264	4.937.368	3,16
2021	14.747.263	4.321.269	3,41
2022	14.320.858	3.997.256	3,58
2023	13.282.848	3.381.238	3,93
2024	13.896.928	2.149.267	6,47
Batasan Rasio: 0,5			

Sumber: Data diolah penulis, 2025.

2. Rasio Profitabilitas

Margin Laba Kotor (GPM)

Keterangan	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2020	22.456.990	42.972.474	0,52
2021	19.626.387	39.545.959	0,50
2022	19.064.937	41.218.881	0,46
2023	19.194.514	38.611.401	0,50
2024	16.719.681	35.138.643	0,48
Batasan Rasio: 0,5			

Sumber: Data diolah penulis, 2025.

Margin Laba Bersih (NPM)

Keterangan	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2020	7.163.536	42.972.474	0,17
2021	5.758.148	39.545.959	0,15
2022	5.364.761	41.218.881	0,13
2023	4.800.940	38.611.401	0,12
2024	3.368.693	35.138.643	0,10
Batasan Rasio: 0,5			

Sumber: Data diolah penulis, 2025.

Rasio Pengembalian Atas Aset (ROA)

Keterangan	Laba Bersih	Aset	ROA
2020	7.163.536	20.534.632	0,35
2021	5.758.148	19.068.532	0,30
2022	5.364.761	18.318.114	0,29
2023	4.800.940	16.664.086	0,29
2024	3.368.693	16.046.195	0,21
Batasan Rasio: 0,5			

Sumber: Data diolah penulis, 2025.

Rasio Pengembalian Atas Ekuitas (ROE)

Keterangan	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
2020	7.163.536	4.937.368	1,45
2021	5.758.148	4.321.269	1,33
2022	5.364.761	3.997.256	1,34
2023	4.800.940	3.381.238	1,42
2024	3.368.693	2.149.267	1,57
Batasan Rasio: 0,5			

Sumber: Data diolah penulis, 2025.

B. Pembahasan**Rasio Solvabilitas**

Pada rasio utang terhadap aset perusahaan dapat dikatakan baik jika berada dibawah batasan rasio sebesar 0,5. Rasio utang terhadap aset menunjukkan peningkatan dari tahun 2020-2024. Tetapi, hal tersebut bukan berarti menyatakan kondisi baik. Dalam rasio ini, jika angka menunjukkan peningkatan berarti risiko yang ditanggung akan lebih besar dikarenakan pendanaan aset yang berasal dari liabilitas tinggi. Rasio utang terhadap aset pada PT ABC di tahun 2020 sebesar 0,76 dan hal ini

mengindikasikan kondisi kinerja keuangan yang tidak baik. Kemudian, pada tahun 2021 naik secara tipis sebesar 0,77 dan hal ini tetap dikatakan tidak baik. Pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan yang tidak jauh berbeda namun hal ini tetap berada dalam kondisi tidak baik. Selanjutnya, tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,80 dimana ini menunjukkan kondisi yang tidak baik. Pada tahun 2024, meskipun terjadi peningkatan menjadi 0,87, rasio ini tetap menunjukkan kondisi yang kurang optimal. Pola kenaikan yang konsisten serta melampaui batasan rasio sebesar 0,5 pada rasio utang terhadap ekuitas selama lima tahun terakhir yakni 2020-2024 mengisyaratkan adanya kecenderungan yang mengkhawatirkan. Namun, hal ini mengindikasikan kondisi yang tidak baik. Dengan adanya nilai DER yang tinggi, maka risiko yang ditanggung perusahaan semakin besar dikarenakan perusahaan yang terlalu bergantung pada pendanaan hutang dibandingkan modal sendiri. Seperti halnya, pada rasio utang terhadap ekuitas PT ABC di tahun 2020 berada di angka 3,16 yang mana hal ini menunjukkan kondisi yang tidak baik. Kemudian, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 3,41 namun masih dengan kondisi yang tidak baik. Selanjutnya, pada tahun 2022 berada di angka 3,58 dan hal ini tetap menunjukkan kondisi yang tidak baik. Pada tahun 2023, meningkat sebesar 3,93 dimana hal ini menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang tidak baik. Kemudian, pada tahun 2024 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 6,47 dan tentu saja dalam menunjukkan kondisi tidak baik.

Rasio Profitabilitas

Margin laba kotor pada PT ABC dalam lima tahun terakhir mengalami naik-turun dengan nilai yang terbilang kecil. Fenomena penurunan ini dapat disebabkan oleh laba dan juga penjualan yang turun secara bersamaan dengan laba yang turun mendominasi serta kenaikan harga bahan baku yang tidak diikuti dengan kenaikan harga jual karena adanya persaingan yang ketat. Pada tahun 2020, GPM PT ABC berada di angka 0,52 yang mana ini terbilang di kondisi yang baik karena berada diatas batasan rasio. Kemudian mengalami penurunan secara tipis sebesar 0,50 di tahun 2021 namun rasio tersebut berada dalam kisaran optimal, mengindikasikan kinerja keuangan yang stabil. Pada tahun 2022, rasio ini mengalami menjadi 0,46 mencerminkan kinerja keuangan yang kurang optimal karena berada dibawah batasan rasio. Namun, pada tahun 2023 terjadi perbaikan dengan adanya peningkatan sebesar 0,50 yang berarti dalam kondisi baik. Namun, kembali mengalami penurunan di tahun 2024 yaitu sebesar 0,48 hal ini dikatakan tidak baik karena berada dibawah batasan

rasio. Penurunan nilai GPM menjadi peringatan adanya penurunan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya.

Dalam lima tahun terakhir margin laba bersih PT ABC terus menerus mengalami penurunan dan jauh berada dibawah batasan rasio. Pada tahun 2020, NPM PT ABC berada di angka 0,17 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 di angka 0,15 yang berarti ini menunjukkan kinerja keuangan PT ABC kurang optimal. Kondisi ini semakin memburuk dengan NPM 0,13 di tahun 2022 dan 0,12 di tahun 2023. Yang lebih mengkhawatirkan, penurunan berlanjut secara konsisten hingga mencapai 0,10 di tahun 2024, menunjukkan tekanan berkelanjutan pada kemampuan perusahaan dalam mengkonversi pendapatan menjadi laba bersih. Tren penurunan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT ABC dilihat dari margin laba bersih dalam kondisi tidak baik dikarenakan nilainya konsisten berada dibawah batasan rasio. Fenomena ini berkorelasi dengan menurunnya volume penjualan perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan dengan fokus penjualan pada produk yang banyak diminati dengan membandingkan harga jual dengan pesaing.

Rasio pengembalian atas aset pada PT ABC mengalami penurunan secara bertahap dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, ROA yang dihasilkan sebesar 0,35 yang mana berarti ini mengindikasikan kondisi kinerja keuangan yang tidak baik karena masih berada dibawah batasan rasio. Kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,30 dan kembali mengalami penurunan yang stabil di tahun 2022-2023 sebesar 0,29. Tahun 2024 mengalami penurunan kembali sebesar 0,21. Hal tersebut menunjukkan ROA PT ABC yang tidak baik dikarenakan berada dibawah batasan rasio dan terus mengalami penurunan. Dengan jumlah total aset yang lebih tinggi daripada total laba bersih mengindikasikan bahwa PT ABC belum mampu mengelola seluruh aset miliknya untuk memperoleh laba.

Menurut data yang telah diperoleh, nilai rasio pengembalian atas ekuitas perusahaan mengindikasikan kondisi yang sangat baik dikarenakan jauh melampaui batasan rasio. Meskipun, pada tahun 2020 ke 2021-2022 sempat mengalami fluktuasi kecil, namun kembali bertahan di tahun 2023-2024. Pada tahun 2020, ROE yang dihasilkan sebesar 1,45 yang mana berarti ROE PT ABC berada di kondisi baik. Kemudian mengalami di tahun 2021 sebesar 1,33 dan tahun 2022 sebesar 1,34. Tetapi, pada tahun 2023 dan 2024 kembali meningkat di angka 1,42 dan 1,57 yang berarti ini menunjukkan kinerja keuangan PT ABC dilihat dari ROE dalam kondisi baik.

Perusahaan dianggap mampu dalam pengelolaan modal pemegang saham untuk memperoleh laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, kinerja keuangan PT ABC menunjukkan ketergantungan tinggi pada pembiayaan utang, terlihat dari nilai rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas yang melebihi standar. Di sisi profitabilitas dengan indikator seperti margin laba kotor, margin laba bersih, dan rasio pengembalian atas aset masih berada dibawah tingkat ideal, mengindikasikan kurang optimalnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan maupun aset. Namun, pencapaian rasio pengembalian atas ekuitas yang signifikan mencerminkan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan modal sendiri untuk memperoleh keuntungan.

Saran

Mengurangi ketergantungan pada hutang, perusahaan perlu menyeimbangkan struktur modal dengan meningkatkan pendanaan dari laba. Perusahaan juga dapat mengalihkan sebagian pembiayaan hutang jangka pendek ke pembiayaan hutang jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Darmarani, M, I, D., Ekayani, N, N, S., Sastri, I, I, D, A, M. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*. 3(2), 55-60. <https://doi.org/10.22225/jraw.3.2.7628.55-60>.
- Effendy, Femmy. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Padang: Takaza Innovatix Labs.
- Fahmi, Irham. 2024. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriana, Aning. 2024. *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Banyumas: CV Malik Rizki Amanah.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar - Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, Francis. 2022. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Iba, Zainuddin dan Aditya Wardhana. 2023. *Metode Penelitian*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

- Irfani, Agus S. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maulamin, Taufan dan Sartono. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Palu: CV Faqih Karya Publishing.
- Nugroho, Tri Cahyo & Po Abas Sunarya. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*. 5(1).
- Rudianto. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sitompul, Andreas Sebastian, dkk. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*. 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1>.
- Sukamulja, Sukmawati. 2022. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi.
- Tampubolon, Helena Ronauli, dkk. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*. 6(1).